

	Jurnal Al-Taujih	p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN: 2715-7571
		Volume 10 No. 1 Hal 14 - 20
	Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/
Received May 16 th 2023; Accepted June 2 th 2024; Published June 22 th 2024		

BIMBINGAN KONSELING ISLAM TEKNIK MUJADALAH TERHADAP ANAK KORBAN KEKERASAN PSIKIS

M. Zuhdi Zainul Majdi*, Iwan Eka Suryadi & Syamsul Hadi

Zainulmajdi930@gmail.com

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

Abstract : *Psychological violence is a feeling of insecurity and discomfort experienced by children. This type of violence will affect situations of feeling insecure and comfortable, decrease self-esteem and dignity, and can interfere with children's mental health. The purpose of this study is to find out how the implementation of Islamic guidance and counseling techniques mujJadi on child victims of psychic violence in East Lombok social service. Selection of subjects using purposive sampling. The informants in this study were 2 social workers, 1 counselor. This type of research uses descriptive qualitative. Data collection techniques using interviews. The results of this study indicate that the Islamic guidance and counseling technique of mujilah has been well implemented for child victims of psychic violence at the East Lombok Children's Social Rehabilitation Center.*

Keywords: *Islamic Counseling Guidance; MujJadi Techniques; Psychic Violence.*

Abstrak : Kekerasan psikis adalah situasi perasaan tidak aman dan nyaman yang dialami anak. Kekerasan jenis ini akan berpengaruh pada situasi perasaan tidak aman dan nyaman, menurunnya harga diri dan martabat, serta dapat mengganggu kesehatan mental anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam teknik mujadalah terhadap anak korban kekerasan psikis di dinas sosial lombok timur. Pemilihan subjek dalam menggunakan purposive sampling. Adapun informan dalam penelitian ini adalah 2 orang pekerja sosial, 1 orang konselor. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terlaksananya dengan baik bimbingan konseling islam teknik mujadalah terhadap anak korban kekerasan psikis di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Lombok Timur.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam , Teknik Mujadalah , Kekerasan Psikis.

A. PENDAHULUAN

Anak sebagai amanah sekaligus karunia dari Allah swt. yang sudah selayaknya dijaga dengan baik, maka anak perlu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, sosial dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya (Djamil, 2013). Diperkuat

Undang-undang Nomor 10 tahun 2012 Pasal 28 B ayat (2) “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Kehadiran seorang anak di sebuah keluarga tidak selamanya mendapatkan perlindungan yang layak, khususnya dari orangtua. Beberapa anak yang kurang beruntung mendapatkan perlakuan keras,

penelantaran bahkan penyiksaan yang dilakukan oleh orangtuanya sendiri. Hasil survey KPAI tahun 2012 di 9 provinsi menunjukkan bahwa 91% anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga, 87.6% di lingkungan sekolah dan 17.9% di lingkungan masyarakat. Diperkuat data di Dinas Sosial periode januari - agustus tahun 2022 tentang penanganan kasus anak korban kekerasan terdapat 25 anak atau 28,1% anak menjadi korban kekerasan di lingkungan masyarakat. (Dinas Sosial, 2022). Lebih lanjut jika dilihat dari perspektif perkembangan sosial emosi, bagaimana sebuah keluarga memberikan perlakuan pada anak akan menentukan sukses atau tidaknya anak tersebut berinteraksi dengan lingkungannya (Puspitasari & Wati : 2011).

Berbagai macam model kekerasan dilakukan terhadap anak salah satunya kekerasan psikis. Biasanya berupa hukuman yang memperlakukan siswa misal membentak anak, berkata kasar, memperolok anak yang dilakukan di depan kelas. Selain itu kekerasan psikis dapat juga didapat dari sesama anak di sekolah misal mengejek dengan kekurangan fisik misal gendut, pendek, hitam, keriting dan sebagainya atau bahkan ejekan yang berkenaan dengan pekerjaan orang tua (Madiah, dkk, 2021).

Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anak. Dalam pandangan Sigmund Freud, manusia sangat dipengaruhi oleh masa lalu, oleh karena itu perilaku dan permasalahan yang muncul pada setiap individu merupakan implikasi proses yang terjadi sebelumnya. Sehingga pada awal masa anak-anak hambatan pertumbuhan yang dapat mengganggu psikologi anak harus dapat diselesaikan, lebih lagi jika hambatan tersebut menimbulkan trauma mendalam pada anak yang dapat membawa akibat buruk pada penyesuaian dan social (Ibid,). Akibat fatal yang terjadi pada anak ketika proses perkembangan atau pertumbuhannya terhambat secara emosional yakni ketika anak mengalami terlalu banyak emosi yang kurang baik dan hanya sedikit mengalami emosi-emosi yang menyenangkan maka hal

ini akan mengganggu pandangan hidup dan mendorong perkembangan watak yang kurang baik (Harlock,)

Bimbingan dan konseling Islam sangat perlu dilakukan bagi anak korban kekerasan sebab bimbingan dan konseling mempunyai arti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (Amir, 2013). Ilham & Noviyanti (2020) mengatakan upaya yang dilakukan dalam pemulihan kesehatan mental bagi anak korban kekerasan adalah dengan melakukan bimbingan dan konseling individual, bimbingan konseling keluarga dan bimbingan konseling pasca trauma. Berbagai kasus kekerasan yang sering terjadi pada anak seperti kekerasan psikis, kekerasan fisik, penelantaran, sampai pada kekerasan seksual. dalam persoalan kekerasan ini mereka sangat membutuhkan layanan konseling untuk mengatasi dampak pasca kekerasan tersebut sampai pada proses penyembuhan. Salah satu layanan konseling yang dapat dilakukan yaitu layanan konsultasi (Zulamri, 2018).

Bimbingan dan konseling Islam didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan sendiri maupun kemaslahatan sosial (Sutoyo, 2013). Pendekatan diskusi atau dialog bisa digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam bimbingan dan konseling Islami salah satunya pendekatan Mujadalah dimana konselor bisa memberikan arahan dan pandangan kepada klien ke arah yang lebih baik dan konstruktif, agar klien memahami dan menyadari masalah yang dialami selama ini, dan berusaha untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan amal ibadah sesuai dengan petunjuk Alquran dan Sunnah Rasul.

Dalam banyak hal, pendekatan mujadalah ini sangat efektif digunakan oleh seseorang, baik sebagai da'i, pendidik dan lebih-lebih lagi bagi seorang konselor Islami atau guru BK (Lubis, 2016). Saputri & Khairi (2020) mengatakan bimbingan islami dapat

digunakan untuk menangani trauma korban kekerasan dalam rumah tangga. Diperkuat Syamsidar & Walidah (2020) Bimbingan dan konseling Islam sangat perlu dilakukan bagi anak korban kekerasan sebab bimbingan dan konseling sangat berperan dalam proses pemulihan kesehatan mental yang dilakukan.

Penegakan hak anak sebagai korban kekerasan merupakan ujung tombak pelayanan yang memegang peranan penting dalam penanganan korban kekerasan. Pertolongan sedini mungkin merupakan upaya yang sangat strategis untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan mental yang lebih serius sehingga sistem pemulihan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pelayanan secara fisik, emosional, dan rasa aman, agar korban diharapkan dapat kembali melakukan aktifitasnya dan berkembang seperti halnya anak yang lain

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu upaya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. sedangkan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini bersifat diskriptif dengan maksud untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara dan menghasilkan data berupa kata-kata, gambaran serta bukan dalam bentuk angka (Moleong, 2017).

Lokasi penelitian di Dinas Sosial Lombok Timur. Subjek penelitian berjumlah 3 orang. Narasumber atau informan). Pemilihan subjek dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data menggunakan wawancara & observasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang

merujuk pada 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Emzir (2018)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekerasan Psikis

Kekerasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sejumlah orang yang berposisi kuat (merasa kuat) kepada seseorang atau sejumlah orang yang berposisi lemah (dipandang lemah/dilemahkan), yang dengan sarana kekuatannya, baik secara fisik maupun non fisik dengan sengaja dilakukan untuk menimbulkan penderitaan kepada obyek kekerasan. (Mufidah, 2013),

Kekerasan Psikis adalah kekerasan yang akan berpengaruh pada situasi perasaan tidak aman dan nyaman, menurunnya harga diri serta martabat korban. Wujud konkret dari kekerasan ini adalah: penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, memperlakukan orang lain didepan orang lain atau didepan umum, melontarkan ancaman dengan kata-kata, dan sebagainya. Akibat adanya perilaku tersebut biasanya korban akan merasa rendah diri, minder, merasa tidak berharga, dan lemah dalam membuat keputusan. (Suyanto, 2010)

Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan Dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits. (Munir, 2010)

Pendekatan Bimbingan Konseling Islam

Pendekatan bimbingan konseling islam ada tiga macam yaitu

1. Pendekatan Krisis

Mengatasi permasalahan klien dengan pelayanan bimbingan konseling islam. Dalam prakteknya konselor menunggu klien yang

menjelaskan permasalahannya seterusnya konselor memberikan bantuan sesuai dengan permasalahan yang dirasakan oleh klien.

2. Pendekatan Remedikal

Pendekatan bimbingan konseling islam mengarahkan individu yang mengalami kesusahan dalam permasalahannya. Bertujuan untuk menghilangkan masalah yang dialami individu, perilaku individu yang di pengaruhi oleh suasana lingkungan. Cara mengubah perilakunya perlu perbanyak berkomunikasi terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dapat merubah perilaku individu yang semulanya tidak tahu dalam menangani permasalahannya setelah berkomunikasi atau meminta pendapat kepada seseorang yang ada di lingkungan sekitar individu dapat menangani permasalahannya.

3. Pendekatan Preventif

Pendekatan bimbingan konseling islam yang diarahkan untuk mengatasi berbagai permasalahan dan mencegah supaya tidak terjadi pada individu, konselor memberikan pengetahuan, pemahaman sikap dan ketrampilan untuk menghindari masalahnya (Thohirin, 2015)

Teknik Mujadalah

Teori ini digunakan konselor untuk membantu klien yang sedang dalam kebimbangan, keragu-raguan, atau kesulitan mengambil keputusan untuk membantu klien yang kebimbangan dapat dilakukan dengan mujadalah bil ahsan” yaitu memberikan bimbingan dengan menggunakan bantahan dan sanggahan yang mendidik dan mentramkan

Selanjutnya merumuskan teknik konseling Islam harus bertitik dari prinsip penjiwaan agama pada diri klien/konseli dalam menyelesaikan masalah kehidupannya. Dengan penjiwaan agama klien/konseli diarahkan untuk menemukan sumber pola hidup agamis dalam pribadinya, sehingga benar-benar menyadari dan menyakini bahwa tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan, supaya bersedia kembali kepada petunjuk agama. Penjiwaan agama diintensifkan sampai pada pengalaman pengajarannya. Jadi, teknik bimbingan dan konseling adalah cara untuk membantu,

mengarahkan seseorang atau sekelompok orang supaya menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau bertatap muka. (Syamsu Yusuf, 2009)

Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Kekerasan Psikis Pada Anak di Dinas Sosial

Hasil wawancara terkait proses rehabilitasi sosial tentang bagaimana proses dalam menangani korban kekerasan psikis pada anak di Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur diantaranya:

Memberikan Bantuan Secara Hukum

Proses mengupayakan bantuan hukum kepada anak korban kekerasan seksual seperti yang diutarakan oleh M. Taufik selaku Pekerja Sosial Divisi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.

Proses yang dilakukan oleh kami sebagai pelayanan rehabilitasi sosial terhadap korban kekerasan pada anak adalah setelah dari pihak keluarga atau korban ada pengaduan kepada pihak yang berwajib/Polres maka kami memfasilitasi *lawyer* (pengacara) terhadap korban, baik itu dalam proses hukum maupun diluar proses hukum, yang bertujuan untuk membela kepentingan korban. (Wawancara, 2022)

Memberikan Bantuan Berupa Pendampingan

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk menguatkan mental anak agar mampu menjalani proses pemulihan psikis yang dialami oleh korban. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Harniati selaku Pekerja Sosial Divisi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial :

Proses rehabilitasi sosial yang dilakukan merupakan peranan yang bertujuan untuk mempermudah upaya pencapaian tujuan, dengan cara menyediakan atau memeberikan fasilitas yang diperlukan oleh korban untuk mengatasi masalahnya. Memberikan dukungan emosional yang diperlukan korban agar korban merasa

diperhatikan dan terpenuhi kebutuhan emosionalnya. (Wawancara, 2022)

Memberikan Pelayanan Konseling

Apabila mengalami kendala dalam proses pendampingan terhadap anak korban kekerasan seksual maka diperlukan pendekatan dan konseling khusus. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Baiq Lastri Zuhria Astuti selaku konselor Divisi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial :

Konseling yang dipakai untuk menangani anak korban kekerasan seksual di Dinas Sosial ialah konseling berbasis islami dengan tujuan supaya dari pihak korban yang mengalami penyimpangan perilaku atas kekerasan yang dilakukan benar benar sembuh sebagaimana sediakala. karena karena semakin dekat seseorang dengan agama kecenderungan permasalahan yang dialami lebih cepat di antisipasi. Untuk observasi psikologis kami awalnya melakukan pendekatan emosional terhadap korban dan kemudian kami memberikan bimbingan, motivasi, didikan rujukan dan banyak lainnya. Untuk waktu konseling yang digunakan 30 menit sampai 1 jam dalam seminggu, semuanya tergantung kondisi psikologis anak korban kekerasan tersebut

Konseling yang diberikan yaitu terapi yang bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian social anak yang memerlukan perlindungan khusus

Terapi Fisik

Terapi fisik bertujuan untuk mengoptimalkan, memelihara, dan mengembangkan kapasitas fisik dan kesehatan anak dalam bentuk kegiatan seperti senam, futsal, badminton, dan kegiatan fisik lainnya

Terapi Mental Spiritual

Terapi mental spiritual bertujuan untuk membangun mental dan kehidupan spiritual yang baik dengan menggunakan nilai-nilai moral, spiritual, dan agama untuk menyelaraskan pikiran, tubuh dan mental anak yang kuat. (Wawancara, 2022).

Yunus (2021) mengutip pernyataan Kathryn Geldard menjelaskan konseling yang dilakukan terhadap anak yang melibatkan seorang konselor dimana anak dapat berbicara bebas mengenai masalah yang mereka hadapi. Data dari hasil wawancara dengan M. Taufik selaku Pekerja Sosial Divisi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial mengatakan konseling yang dilakukan oleh konselor dengan melibatkan anak sebagai upaya menyelesaikan masalah yang dialami anak. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling anak merupakan pertemuan antara klien dengan konselor yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Proses konseling yang dilakukan oleh konselor di balai rehabilitasi sosial berdasarkan wawancara dengan Harniati selaku selaku Pekerja Sosial Divisi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial adalah proses nya memiliki tiga tahap, pada tahap awal yang dilakukan diantaranya tahap pembukaan, yakni tahap dimana konselor melihat situasi dan kondisi klien Pada tahap kedua yakni tahap intervensi. Pada tahap kedua ini pemberian informasi mengenai masalah yang dialami serta bagaimana cara pencegahannya. Tahap ketiga yakni tahap penutup. Pada tahap penutup ini konselor memberikan kesimpulan dari konseling yang dilakukan dan memberikan gambaran umum mengenai masalah yang dialami.

Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Amalia & Pahrul (2019) proses konseling juga memiliki tiga tahapan. Pada tahap pertamanya yakni membangun hubungan dalam konseling yang melibatkan klien, Memperjelas serta mendefinisikan suatu masalah apabila hubungan konseling antara konselor dengan klien telah terjalin dengan baik. Pada tahap kedua dijelaskan bahwa meninjau kembali masalah yang telah diceritakan oleh klien akan membantu klien untuk memperoleh prespektif baru atau alternatif baru. Pada tahap terakhir ditandai dengan menurunnya kecemasan yang dirasakan oleh klien, menurunnya kecemasan yang dirasakan klien dapat diketahui setelah konselor menanyakan keadaan keemasannya, adanya perubahan perilaku klien kearah yang

lebih positif, sehat, dan dinamis, yakni mulai dapat mengoreksi diri dan menghilangkan sikap yang sering menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, serta pada keadaan tidak menguntungkan, dan rencana hidup di masa yang akan datang dengan program yang jelas.

Tujuan bimbingan dan konseling islam adalah menuntun seseorang dalam membantu mengatasi problematika kehidupan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan dengan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak menjadi masalah bagi dirinya dan orang lain. (Sodik, 2017). Berdasarkan wawancara dengan Baiq Lastri Zuhria Astuti selaku Konselor Divisi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, konseling islam yang dilakukan adalah membangun mental dan kehidupan spiritual yang baik dengan menggunakan nilai agama untuk menyelaraskan pikiran dan membantu klien yang sedang dalam kebimbangan, keragu-raguan, atau kesulitan mengambil keputusan.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Giyono (2015) mengatakan membantu memecahkan masalah yang sedang dialami individu. Cara mengubah perilakunya perlu perbanyak berkomunikasi terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dapat merubah perilaku individu yang semulanya tidak tahu dalam menangani permasalahannya setelah berkomunikasi atau meminta pendapat kepada seseorang yang ada di lingkungan sekitar individu dapat menangani permasalahannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan terkait proses, strategi dan tujuan konseling berupa pemberian informasi, dukungan serta pemahaman atau memberikan keterampilan yang sangat di perlukan untuk menangani kekerasan terhadap anak.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah data dikumpulkan, diolah, dan dianalisa yang menangani anak korban kekerasan psikis di Balai Rehabilitasi Sosial

Anak di Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur mengenai pelaksanaan bimbingan konseling islam teknik muadalah terhadap anak korban kekerasan psikis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terlaksananya bimbingan konseling islam terhadap anak korban kekerasan psikis dengan baik. Seperti pelaksanaan bimbingan konseling islam melalui tiga tahap yaitu pertama pada tahap awal, konselor melakukan pendekatan dengan menyesuaikan karakter pada diri anak, membangun hubungan yang baik, menggali keterampilan anak.

Tahap pertengahan konseling, konselor memfokuskan pelaksanaan pada permasalahan anak dan ikut berperan dalam pemulihan anak, menanamkan dan mencontohkan sikap yang baik pada anak. Kemudian pada tahap pengakhiran, konselor melakukan tindakan pengambilan keputusan dengan arahan yang diberikan pada anak serta melakukan evaluasi.

Ketiga komponen tersebut, menjadi kunci tercapainya kegiatan pembimbingan dengan baik, walaupun ada sebgaiian kendala yang dihadapi diantaranya; konselor nya bukan dari sarjana bimbingan konseling islam, dan keterbatasa jam yang terlalu singkat sehingga pembimbingan masih belum mencapai maksimal

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abror Sodik. (2017). Manajemen bimbingan konseling. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Achmad Mubarak, Al-Irsyad an Nafsi. (2000). Konseling Agama Teori dan Kasus, (Jakarta: PT Bina Rena Perwira)
- Amir & Samsul Munir, (2013). Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.
- Bagong Suyanto. (2010). Masalah Sosial Anak (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Djamil & M. Nasir (2013). Anak Bukan Untuk Dihukum. Jakarta: Sinar Grafika.
- Emzir (2018). Metode penelitian Kualitatif Analisis Data. Raja Grafindo.
- Giyono. (2015). Bimbingan dan Konseling. (Yogyakarta: Media Akademi).
- Hasil Wawancara Baiq Lastri Zuhria Astuti selaku konselor di Dinas Sosial

- Kabupaten Lombok Timur pada tanggal 31 Juli 2022.
- Hasil Wawancara Dewa selaku Kepala Divisi Rehabilitasi di Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur pada tanggal 4 Agustus 2022.
- Hasil Wawancara M Taufik selaku pekerja di Dinas Sosial Kabupaten Lombok Timur pada tanggal 7 September 2022.
- Hasil Data di Dinas Sosial periode januari - agustus tahun 2022 tentang penanganan kasus anak korban kekerasan.
- Herien Puspitawati (2011). Kekerasan, Kondisi Keluarga, dan Kesejahteraan Keluarga pada anak Korban Kekerasan. *Jur.im. Kel. & Kons*, Vol. 4, No.2 .
- Hurlock, (1993). Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga.
- Lubis, (2016). *Konseling Dan Terapi Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Madiah ,Fatimah ,Afni Harahap ,Ida ,Syahrul, (2021). Peran Guru Bk Dalam Menangani Anak Korban Kekerasan. *Al-Mursyid* Vol (03), No 1.
- Moleong, L. J, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (37th ed.). Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mufidah. (2013). Psikologi Keluarga Islam, (Cet. III; Malang: UIN Maliki Pres).
- Muh. Ilham & Nurwalidah Noviyanti, (2020). Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kabupaten Gowa. *Mimbar Kesejahteraan Sosial* Vol (03) No. 1.
- Nuriyan Dwi Saputri & Alfin Miftahul Khairi, (2020). Bimbingan Islami Untuk Menangani Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati Sragen. *Academic Journal of Psychology and Counseling* Vol. 1, No.1.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI, Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Protokol Opsional, Konvensi Hak-Hak Anak Mengenai Penjualan Anak, Prostitusi Anak, dan Pornografi Anak” Pasal 28 B Ayat (2).
- Rizki Amalia Dan Yolanda Pahrul, (2019). Intervensi Konselor Sekolah Untuk Meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 3, Nomor 2.
- Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah).
- Syamsu Yusuf. (2009) *Landasan Bimbingan dan Koseling* (Bandung :Remaja Rodakarya).
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutoyo, (2013). *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsidar & Walidah, (2020). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pemenuhan Kesehatan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2tp2a) Kabupaten Gowa*. Al Irsyad Al Nafs. Vol 7 No 1.
- Thohirin. (2015) *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Yuhana Yunus. (2021). *Konseling Anak Berdasarkan Matius 18: 10 Dan Relevansinya Untuk Meningkatkan Spiritual Anak Sekolah Minggu*”, *Jurnal Excelsis Deo*, Vol. 5 No. 1.
- Zulamri, (2018). *Layanan Konsultasi Dalam Membantu Menangani Kasus Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau*. Al-Ittizaan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 1, No. 2